

**ANALISIS IMPLEMENTASI SIMRS KHANZA DI RUMAH
SAKIT UMUM PROKLAMASI KARAWANG DALAM
KESIAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK**

Deden Mulyadi¹, Annisa Ulfah²

dedenmul312@gmail.com¹, annisaulfah33@gmail.com²

Politeknik Piksi Ganesha

ABSTRAK

Alur pelayanan rumah sakit dalam bentuk SIMRS (khanza) di Rumah Sakit Umum Proklamasi Karawang cukup berjalan dengan baik dan mampu melayani pasien setiap hari dengan jumlah pasien yang banyak. Secara otomatis tanpa ada petugas yang mengoperasikan SIMRS (khanza) alamat pasien sering berubah berganti dengan alamat pasien lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi SIMRS (khanza) di Rumah Sakit Umum Proklamasi Karawang dalam kesiapan rekam medis elektronik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengenai kesiapan SIMRS terkait penerapan SIMRS (khanza) dalam menggunakan Metode Human, Organization, Technology dan Net Benefit (Hot-Fit). Hasil penelitian ini di dapat bahwa sistem informasi di Rumah Sakit Umum Proklamasi Karawang menggunakan SIMRS (khanza) serta kesiapan pelaksanaan Sistem Manajemen Rumah Sakit Umum Proklamasi Karawang dalam kesiapan rekam medis elektronik belum sepenuhnya terpenuhi. Dalam penelitian ini meliputi wawancara dengan petugas rekam medis, petugas pendaftaran, dan petugas IT. Saran dan penelitian ini adalah sebaiknya terserengarangnya tim khusus yang mengelola, memelihara dan merawat aplikasi SIMRS (khanza) sehingga ketika terdapat kendala segera diperbaiki dan petugas tidak terjadi double kerja.

Kata Kunci : Sistem, Kesiapan, Rekam Medis Elektronik.

ABSTRACT

Hospital services in the form of SIMRS (khanza) in the General Hospital proclamation karawang is running quite well and is able to serve patients every day with a large number of patients. This research aims to find out the implementation of SIMRS (khanza) in the General Hospital of karawang proclamation in the preparation of electronic medical records. This type of research is qualitatively descriptive using qualitative descriptive approaches. This study focused on the preparedness of SIMRS (khanza) in the use of Human, Organization, Technology and Net Benefit (Hot-Fit) methods. The results of this study showed that the information system at the General Hospital of karawang proclamation (khanza), using SIMRS, as well as the implementation of General Hospital Management system (khanza) in preparation of electronic medical records have not been fully met. The study included interviews with medical records officers, registration officers and IT officers. This advice and research is best heard by a special team that manages, ins and treats the SIMRS application (khanza) so that when there are obstacles immediately fixed and officers do not occur double work.

Keyword: *Systems, Readiness, Electronic Medical Records.*

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan (permenkes, 2013). Fungsi SIMRS adalah untuk pengendalian mutu pelayanan, penilaian produktivitas, penyerderhanaan pelayanan, analisis manfaat dan perkiraan kebutuhan, penelitian klinis, pendidikan serta perencanaan dan evaluasi alur pelayanan (saputra dan muhimmah, 2016).

Alur pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk khanza (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Proklamasi Karawang cukup berjalan dengan baik dan mampu melayani pasien setiap hari dengan jumlah pasien yang sangat banyak. Jumlah kunjungan pasien yang tinggi dan dengan kendala yang ada sangat mempengaruhi efisiensi waktu dan pelayanan pasien. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang digunakan di sebuah rumah sakit harus memberikan kemudahan dalam operasional serta harus dapat mengatasi kendala pelayanan pasien yang ada di rumah sakit (tata, 2013).

Permasalahan yang dijumpai penulis pada aplikasi khanza (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Proklamasi Karawang yaitu tanpa ada petugas yang mengoperasikan SIMRS alamat pasien sering berubah berganti dengan alamat pasien lainnya. Permasalahan lain yaitu berkas rekam medis BPJS lama masih belum lengkap dan ketika pasien tersebut mendaftar ke Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Mobile maka pasien akan tercatat menjadi pasien BPJS baru. Permasalahan tersebut menimbulkan terjadinya double berkas pada suatu pasien. Kendala yang dialami pada aplikasi khanza (SIMRS) Di Rumah Sakit Umum Proklamasi sangat mempengaruhi efisiensi waktu dan tenaga bagi pasien maupun petugas. Hal ini disebabkan ketika aplikasi error petugas harus mengganti alamat pasien yang sesuai secara manual, serta berkas pasien BPJS yang lama agar tidak terjadi double berkas. Hal ini tentunya akan membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga akan mengganggu proses pelayanan terhadap pasien.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin mengidentifikasi kendala serta kesiapan penerapan aplikasi Khanza (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Proklamasi Karawang dengan judul “ Analisis Implementasi SIMRS KHANZA di Ruamh Sakit Umum Proklamasi Dengan Kesiapan Rekam Medis Elektronik”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi SIMRS (Khanza) serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi pengguna atau user pada aplikasi khanza (SIMRS) menggunakan Metode Humman, Organization, Technology dan Net Benefit (Hot-Fit).

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif penulisan dapat mengetahui dan mendapatkan data tentang implementasi SIMRS Khanza di Rumah Sakit Umum Proklamasi Karawang dan mendapatkan permasalahan-permasalahan yang ada.

Pengambilan sampling menggunakan teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi petugas rekam medis, petugas pendaftaran, dan petugas IT. Mode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara menggunakan Metode Human, Organization, Technology dan Net Benefit (Hot-Fit). Naskah wawancara, catatan lapangan, film, catatan pribadi, dan dokumen resmi lainnya adalah beberapa format yang menyediakan materi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kualitas Sistem Informasi

Kualitas untuk sistem informasi dapat ditentukan oleh penggunaan pengguna (easy of use), kemudahan belajar (easy of elarning), waktu responden, kegunaan, ketersediaan, fleksibilitas, keamanan dan keterkaitan fitur dalam sistem seperti kinerja sistem dan user interface. (Yusof dkk., 2006).

Kualitas sistem informasi merupakan tingkat seberapa besar teknologi komputer dirasakan relatif mudah untuk di pahami dan di oprasikan. Kulitis sistem informasi perpaduan anantara perangkat keras dan perangkat lunak dalam suatu informasi. Adapun kutipan hasil wawancara dengan informan terkait dengan kemudahan pengoprasikan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit sebagai berikut:

“manfaat aplikasi khanza rekam medis elektronik ini mempermudah pekerjaan menjadi lebih cepat dan mudah karena petugas tidak perlu mendistribusikan berkas rekam medis ke poliklinik atau IGD”.

Adapun implementasi oleh petugas pendaftaran dapat dilihat dari kutipan wawancara sebagai berikut:

“aplikasi SIMRS Khanza ini untuk unit pendaftaran sudah sangat membantu, dan hanya saja aplikasi khanza suka keluar dengan sendirinya, jaringan suka tiba-tiba hilang dan tidak bisa cetak sep, dan kadang data pasien ada yang double”.

Penulis juga melakukan wawancara kepada petugas rekam medis terkait kelengkapan fitur di aplikasi khanza:

“untuk fitur dan kelengkapan untuk bagian rekam medis sudah sesuai, tetapi untuk bagian unit yang lain kurang begitu tahu. Dan untuk bagian rekam medis sudah sesuai”.

Penulisan ini juga melakukan wawancara kepada petugas IT terkait keamanan data untuk SIMRS Khanza.

“untuk keamanan data saat ini alhamdulillah baik-baik saja, untuk tingkat keamanannya saya bisa bilang karena aplikasi khanza cukup aman untuk keamanan data pasien dan rumah sakit, kita juga bisa memantau dan mengontrol aplikasi ini”. Selanjutnya kutipan wawancara dengan beberapa informan terkait kendala-kendala yang dihadapi selama penggunaan aplikasi khanza”.

B. Kualitas Informasi

Kualitas informasi ini yang digunakan untuk mengukur suatu sistem informasi. Kulitis informasi berfokus pada apa yang dihasilkan. Informasi yang berkualitas adalah informasi yang akurat, relevan, up to date dan mudah di akses.

Adapun hasil wawancara dengan informan terkait dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Proklamasi Karawang memberikan informasi yang akurat, adapun hasil kutipan sebagai berikut:

“untuk masalah informasi yang diminta dari aplikasi khanza sudah berjalan dengan baik. Informasi itu tergantung data yang dimasukkan ka aplikasi khanzanya sendiri, jadi yang keluar sesuai dengan apa yang diinput. Tidak melesat sama sekali. Hanya memang ada beberapa masalah seperti jaringannya melambat informasi yang diminta itu muncul lambat”.

Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada petugas IT tentang masalah kulitis informasi.

“keluaran informasi ini tergantung data yang dimasukkan. Dan selama ini tidak ada masalah yang berarti tentang keluhan informasi yang muncul. Terkadang data yang muncul itu lama jika jaringan internet di rumah sakit sedang mengalami gangguan. Jadi memang harus di reset beberapa kali. Tetapi itu tidak terlalu berpengaruh, dan masih bisa kita

tangani”.

Berdasarkan hasil informasi tersebut dapat disimpulkan informasi tergantung pada data yang dimasukkan, dan tidak ada masalah signifikan dengan munculnya informasi. Namun terkadang data membutuhkan waktu lebih lama untuk muncul jika ada gangguan pada jaringan internet, tetapi ini dapat di selesaikan dengan mengatur ulang beberapa kali. Itu tidak memiliki dampak yang signifikan, dan catatan integrasi selalu diperbaharui. Catatan integrasi yang ditulis oleh petugas kesehatan di dokumentasikan dengan baik dan terbaru, tanpa informasi yang hilang atau di ubah. Namun tanda tangan manual diperlukan untuk kasus-kasus tertentu.

C. Kualitas layanan

Kualitas layanan merupakan pelayanan yang didapatkan pengguna dari pengembangan sistem informasi, kualitas layanan suatu sistem informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dari Sistem Informasi Rumah Sakit. Hasil observasi peneliti didapatkan hasil bahwa penerapan teknologi SIMRS menggunakan aplikasi khanza masih menemukan banyak kendala. Kendala-kendala ini tidak bisa segera diperbaiki oleh petugas IT Rumah Sakit Umum Proklamasi Karawang karena petugas IT masih merupakan petugas IT umum bukan petugas yang spesialisasi khusus khanza. Petugas masih harus koordinasi dengan vendor dan vendor baru akan menganalisis jika terdapat laporan. Hal inilah yang menghambat alur pelayanan di Rumah Sakit Umum Proklamasi Karawang khususnya pada bagian rekam medis. Berikut adalah kutipan wawancara yang peneliti lakukan kepada IT rumah sakit terkait masalah aplikasi khanza.

“Aplikasi simrs khanza ini baru di terapkan di rumah sakit ini. Jadi petugas IT rumah sakit masih perlu belajar lagi tentang aplikasi khanza ini. Untuk update nya pemeliharaan aplikasi ini kita masih kerja sama dengan vendor”.

Berdasarkan hasil kutipan wawancara di atas terkait dukungan teknisi juga didapatkan informasi dari beberapa informan mengenai ketersediaan infrastruktur. Adapun kutipan hasil dari wawancara dengan beberapa informan sebagai berikut:

“petugas IT sudah responsif kalau ada masalah di aplikasi khanza, hanya terkadang ada beberapa hal yang mereka belum terlalu mengerti”.

Dari hasil kutipan wawancara di atas petugas IT sudah responsif bilamana terjadi kendala. Tetapi ada beberapa hal yang mereka belum mengerti dari aplikasi khanza.

PEMBAHASAN

1. Kualitas Sistem Informasi

Dalam pengimplementasian sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit ditinjau dengan kualitas sistem informasi memperlihatkan bahwa pengguna sistem informasi merasakan dengan menggunakan dengan sistem informasi tersebut mudah di oprasiakan dan tidak membutuhkan usaha yang banyak untuk mengaplikasikannya sehingga akan lebih banyak waktu untuk mengerjakan tugas lainnya. Kualitas suatu sistem mempunyai peranan yang sangat penting, karena semakin baik kualitas suatu sistem maka akan menghasilkan informasi yang berkualitas juga bagi kebutuhan pengguna.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja operasional sistem tersebut dinilai lebih baik, demikian pula sebaliknya apabila suatu sistem tidak dapat menghasilkan informasi yang berkualitas, maka dapat dikatakan sistem tersebut gagal (Gisnawan 2017) kualitas sistem dalam penelitian ini didefinisikan sebagai terkaaitan fitur dalam sistem termasuk performa dan user interface (putra and siswanto, 2016).

2. Kualitas Informasi

kualitas informasi yaitu mengukur kualitas output (keluaran) suatu sistem informasi. Kualitas yang dihasilkan oleh sistem informasi yaitu laporan-laporan (DeLone dan McLean, 2003). Tujuan dari kualitas informasi untuk menghilangkan ketidak pastian, mendukung keputusan, dan mendorong perencanaan aktivitas kerja yang lebih baik (aji, 2017). Kelengkapan, kebenaran, ketepatan waktu, ketersediaan, relevansi, konsistensi, dan input data adalah beberapa karakteristik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas informasi (Lubis, 2017).

Mengimplementasikan SIMRS ini menjadi suatu tolak ukur dari segi efektifitas dan efisiensi sehingga Rumah Sakit menjalankan kewajiban dalam memenuhi kebutuhan yang ada di suatu Rumah Sakit. Akurasi (Accuracy) ialah suatu informasi yang harus memberikan keakuratan yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan terkait akurasi data bahwa informasi ataupun data yang dihasilkan sudah baik meskipun masih mengalami sedikit kesalahan. Atrinya sebagai informan melihat bahwa kualitas informasi yang dihasilkan sudah cukup akurat (Finno Harta Dinata, 2020). Penelitian yang dilakukan telah memberikan informasi yang akurat dan sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna melalui data yang terinput sesuai dengan identitas pasien, sehingga informasi yang diberikan sudah jelas dan akurat.

3. Kualitas Layanan

Kualitas layanan merupakan dukungan yang diberikan oleh penyedia layanan kepada pengguna untuk memastikan bahwa sistem yang digunakan oleh pengguna bekerja dengan baik (DeLone dan McLean, 2003). Tingkat bantuan komprehensif yang ditawarkan oleh penyedia layanan berbanding lurus dengan kualitas layanan. Kecepatan responden, jaminan empati, dan layanan tindak lanjut merupakan indikator kualitas layanan (Lubis, 2017). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa kualitas layanan yang di dapatkan dari penerapan aplikasi khanza sudah cukup baik. Apa yang ditawarkan sesuai dengan apa yang diharapkan namun ada beberapa kekurangan yang cukup menjadi perhatian. Petugas IT belum terlalu mengerti sepenuhnya tentang aplikasi khanza (SIMRS) sehingga masih harus menunggu vendor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang berjudul “Analisis Imlementasi SIMRS Khanza di Rumah Sakit Umum Proklamasi Karawang dalam kesiapan Rekam Medis Elektronik” maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan pelaksanaan (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Proklamasi Karawang dalam kesesuaian peraturan menteri kesehatan No 24 tahun 2022 belum sepenuhnya terpenuhi.

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat di susun saran-saran sebagai berikut:

Aplikasi sistem informasi manajemen rumah sakit (khanza) harus segera diperbaiki oleh Tim IT dan cara mengatasi permasalahan yang selama ini telah dilakauakn oleh petugas sebaiknya jadikan bahan evaluasi, untuk memperbaiki kualitas pelayanan yang harus segera di tindak lanjuti oleh Rumah Sakit Umum Proklamasi Karawang.

DAFTAR PUSTAKA

Balaraman. (2013) pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit jiwa tampan provinsi riau tahun 2017. *Jurnal kesehatan komunitas*, 5(3), 161-165. (diakses pada tanggal 30 desember 2022). Santoso, & salma. (2022). Evaluasi penerapan SIMRS menggunakan metode Hot-Fit di RSUD dr. soedirman kebumen. *INTENSIF: jurnal Ilmiah*

penelitian dan penerapan Teknologi Sistem Informasi, 2(1), 46-56. (diakses pada tanggal 16 Januari 2023. Saputra, & muhimmah. (2016). Fungsi Sistem Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). (diakses pada tanggal 21 desember 2022). The DeLone and McLand Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. Journal of Mnagement Information Systems, 19(4): 9-30. Tata (2013). Analisis Implementasi pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada RSUD kardinah tegal. IJCIT (Indonesia Journal on coumputer and Information Technology), 1(2). (diakses pada tanggal 23 desember 2022).